

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Islam merupakan agama yang harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi agar diketahui, diserap, dan diamalkan, sehingga menjamin dapat terwujudnya kebahagiaan kesejahteraan masyarakat. Kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan idaman bagi setiap manusia, baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat, oleh karena itu manusia selalu berusaha dengan daya serta upaya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Kehadiran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Diyakini dapat menjaamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara bermakna dalam arti yang seluas- luasnya.

Manusia sebagai makhluk Allah, yang terdiri dari dua unsur, yakni jsmeni dan rohani, dalam hidupnya manusia memerlukan keseimbangan yang dapat terwujud antara lain dengan pemenuhan terhadap sejumlah kebutuhan baik jasmani yang harus dipenuhi misalnya makan, minum, tidur, dan sebagainya, sedangkan kebutuhan rohani seperti pendidikan, tuntunan budi pekerti, rasa puas, harga diri, kasih sayang, dan agama (Nasir, 2009;). Perjalanan hidup manusia yang harus disertai dengan aturan- aturan yang ada salah satunya adalah aturan- aturan agama. Agama secara tegas dapat dipahami mana

yang baik dan mana yang buruk. Kemudian juga ajaran agama dapat menjadi kontrol bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia.

Menurut Athiyah (1970:1), bimbingan keagamaan pada anak adalah membiasakan anak dengan kesopanan yang tinggi dan melatih anak untuk bersifat jujur, ikhlas dan melalui pembinaan (akhlak) anak ditanamkan sedikit demi sedikit pengenalan terhadap Allah. Nasir (2009:22) menjelaskan bahwa hidup memerlukan bimbingan agama yang diharapkan dapat membawa kejalan keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan keagamaan islam dalam masyarakat luas khususnya bagi anak yang masih mempunyai kedua orangtua dan orang yang mampu memberikan bimbingan keagamaan secara wajar sesuai dengan kemampuannya, tetapi bagi anak yang sudah tidak mempunyai kedua orangtua atau anak dari golongan orang miskin hal ini sangat sulit untuk diperolehnya secara baik. Mereka memerlukan perhatian, belaian kasih sayang dari orangtua dan terutama adalah pendidikan dan bimbingan atau masa depan mereka.

Pendirian panti asuhan, merupakan salah satu aktualisasi dari perintah Allah yang disebutkan dalam Al- Qur'an Surat An- Nisa Ayat: 9

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan Hendaklah takut (kepada Allah) orang- orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua orang agar senantiasa memberikan keturunan- keturunan yang baik, bertaqwa kepada Allah serta mengurus mereka secara patut seperti memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun sosialnya, sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya dimasa yang

akan datang, mereka diharapkan memiliki perkembangan yang kuat, dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat.

Panti asuhan Anak Shaleh merupakan wadah bagi anak yatim dan tidak mampu yang menampung anak dari jenis laki- laki maupun perempuan, di panti asuhan tersebut anak- anak diberikan bimbingan keagamaan dan keterampilan sebagai bekal hidup mereka dimasa yang akan datang. Bimbingan keagamaan yang diberikan meliputi pengajian Al- Qur'an secara intensif bahkan ada salahsatu kegiatan khusus yang diberikan kepada anak- anak yaitu melalui program Rumah Tahfidz, pembinaan pelaksanaan perintah agama seperti shalat, akhlak dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran islam. Serta keterampilan yang lainnya yang diajarkan untuk bekal dimasa mendatang (obsevasi, Rabu 14.11.2018 dengan pengurus Panti Ibu Maida).

Anak- anak yang ditampung dalam panti asuhan anak Shaleh adalah anak yang tidak maupun dan anak- anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu). Anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Setiap lembaga panti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing- masing, seperti halnya dalam lembaga panti asuhan ini yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak atau kepribadian yang baik. Begitu juga dengan tujuan bimbingan keagamaan yang ada di panti asuhan anak Shaleh untuk membentuk manusia yang berakhlak atau berkepribadian baik, disini juga memberi materi yang menyangkut tentang bimbingan keagamaan dan budi pekerti, memberi bimbingan pada masing- masing anak baik individu maupun kelompok, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

Sebagian anak yang tinggal di panti asuhan anak shaleh mengalami motivasi belajar yang bisa dianggap kurangm dikarenakan ada beberapa anak yang hasil belajarnya rendah dibawah rata- rata, kemudian menunjukkan sikap malas, tidak mau menyelesaikan tugas sekolah, dan ada beberapa anak yang berulah di sekolahnya. Anak yang berada di panti asuhan karena banya

sebab salah satunya adalah anak yang tinggal dikeluarga yang miskin sehingga mereka tidak bisa berdaya. (obsevasi, Rabu 14.11.2018 dengan pengurus Panti Ibu Maida).

Dalam kenyataanya, memberikan bantuan kepada anak bukanlah hal yang mudah akan tetapi membutuhkan seorang pembimbing yang mampu memahami karakteristik dan memahami permasalahan- permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak. Dalam hal ini, pembimbing adalah salah satu staf yang bertugas untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anak. Pembimbing juga harus memiliki rasa empati, jujur, terbuka, dan mampu menjaga kerahasiaan klien dan lain- lainnya. Apalagi yang menjadi klien disini adalah anak-anak yang secara fisik dan psikis sedang mengalami pembunuhan dan perkembangan.

Peranan panti asuhan anak shaleh Rancabolang yaitu mengantarkan anak mencapai pada kemandirian, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan menyelamatkan aqidah. Karena itu semua sangat penting bagi anak agar dapat menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak karena mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan sekitar memiliki pengaruh buruk bagi mereka maka anak akan berperilaku buruk juga tanpa adanya pendampingan yang baik dan pengawasan yang khusus. Sedangkan jika lingkungan memiliki pengaruh baik maka anak akan berperilaku baik juga, tetapi semua itu kembali pada pihak panti yang memberikan pelayanan dalam panti asuhan.

Inti dari pelaksanaan bimbingan keagamaan islam adalah penjiwaan agama dalam pribadi anak sehubungan dengan usaha memecahkan masalah dalam kehidupannya. Anak yang dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan yang sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologinya. Keadaan yang demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak (arifin, 1995: 25).

Panti asuhan anak shaleh pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh merupakan pelanggaran normalis misalnya anak asuh kurang berdisiplin dalam menaati aturan. Semua ini terjadi pada anak asuh karena dilatarbelakangi factor keluarga sebelum anak masuk di panti

asuhan, diantaranya anak dalam keluarga yang tidak harmonis disebabkan kedua orangtua yang cerai, keluarga yang sudah tidak ada ayah ataupun ibu karena meninggal, kurangnya kasih sayang dari orangtua disebabkan keadaan keluarga kacau balau dan tidak ada komunikasi dalam keluarga. Tidak bisa dipungkiri jika anak kurang perhatian dan kasih sayang niscaya anak akan berbuat semuanya sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini panti asuhan anak shaleh memberikan suatu upaya bimbingan yang bertujuan agar anak asuhnya mempunyai keteguhan hati yang kuat, memiliki sopan santun serta perilaku yang baik. Selain itu panti asuhan anak shaleh ini juga menghimpun dan anak asuhnya dengan ditolong, dibina, dan diarahkan (bimbing) dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Bahkan diberi keterampilan sesuai dengan bakat dan minat anak asuh.

Bimbingan merupakan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 1999:99-105)

Bimbingan merupakan hal-hal yang penting bagi antar sesama individu. Bimbingan adalah suatu hal yang dibutuhkan antar sesama individu dalam menguatkan satu sama lain agar individu tersebut dapat menghadapi permasalahan dalam hidupnya baik permasalahan pada dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Bimbingan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena dalam hidup ini kita sebagai umat manusia memerlukan bimbingan didalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari kita tidak akan terlepas dengan yang namanya bimbingan, karna kita hidup memerlukan bimbingan baik setiap langkah dan tindakan kita. Bagaimana tidak, kita memerlukan bimbingan dari Allah

SWT agar kita senantiasa di lindungi oleh Allah SWT dalam menentukan pilihan, menyelesaikan masalah, baik dalam keadaan senang maupun susah. Bimbingan tidak akan pernah lepas dari kehidupan bahkan sampai akhir hayatpun bimbingan akan selalu dibutuhkan.

Adapun dalam hal ini bimbingan memiliki ragam bentuk yaitu salah satunya mengenai bimbingan agamaan islam dimana seorang pembimbinga memberikan bimbingan kepada seorang individu mengenai bimbingan agama islam. Demikian juga halnya dalam mendefinisikan Bimbingan Agama islam yaitu merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat tercapainya suatu kebahagiaan didunia maupun diakhirat (Faqih, 2001;61).

Dalam hal ini bimbingan agama islam sangat diperlukan bagi setiap individu. Dalam mendeskripsikannya bahwa bimbingan agama di panti asuhan Anak Shaleh Rancabolang yang bertujuan agar anak dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT selain itu juga bimbingan agama islam yang diselenggarakan di panti asuhan juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat motifasi belajar anak-anak baik belajar mengenai agama islam maupun umum. Sebagai pembuktian dari pengabdian itu direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat, sesuai dengan perintahNya.

Begitu penting peran bimbingan agama islam dalam kehidupan manusia bahkan sejak ia masih kanak-kanak hingga dewasa setiap manusia pasti membutuhkan bimbingan keagamaan baik bimbingan lahir maupun batin. Dalam hal ini peran bimbingan yang ada di Panti asuhan Anak Sholeh memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam upaya meningkatkan motifasi belajar anak-anak dengan demikia adanya bimbingan agama islam menjadi salah satu upaya panti dalam memfasilitasi salah satu kegiatan yang ada di panti yang diberikan kepada anak-anak.

Panti asuhan anak shaleh mempunyai tujuan mengantarkan anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar menuju keadaan yang lebih baik yang pada akhirnya anak yang bersangkutan dapat hidup mandiri dengan bekal pendidikan, keterampilan dan agama. Salah satu program di panti yang membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan diadakan bimbingan motivasi belajar.

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana program bimbingan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui program bimbingan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang.
- b) Untuk mengetahui pelaksanaan dari bimbingan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang

- c) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1) Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, mampu memberikan partisipasi, dan menambah referensi kepustakaan mengenai bimbingan agama islam yang diselenggarakan di Panti Asuhan Anak Shaleh Rancabolang mengenai keilmuan di Bidang Bimbingan dan Konseling Islam untuk menjadi salah satu dimensi Ilmu Dakwah.

##### 2) Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, pengetahuan, pemahaman, mengenai Bimbingan agama khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

##### 3) Kegunaan Praktis

###### a) Bagi penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah sebagai kegiatan pembelajaran serta peneliti bisa membandingkan langsung antara teori yang didapat di bangku kuliah dan kenyataan dilapangan, sehingga memberikan pengalaman bagi peneliti

###### b) Bagi pihak Panti Asuhan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi untuk mengetahui program Bimbingan agama islam yang ada di Panti Asuhan Anak Sholeh Rancabolang dalam upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

## **E. Landasan Pemikiran**

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikiran dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuannya yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka pikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penelitian ini.

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah masalah yang diteliti sudah ada mahasiswa sebelumnya yang membahasnya. Berikut peneliti akan mengemukakan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi. Adapun skripsi tersebut yaitu: Dudi dalam skripsinya yang berjudul "*Proses Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak*". Berdasarkan hasil penelitiannya berdasarkan wawancara dan obserfasi yang dilakukan, kondisi kemandirian anak yang di asuh di Panti Asuhan Anak (PSAA) Babussalam telah dilakukan bimbingan keagamaan mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi jika hubungan dengan indikator kemandirian telah di rumuskan. Mereka sudah memiliki kesadaran untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kesehariannya tanpa harus bergantung kepada orang lain dalam hal ini pembimbing atau pengurus panti. Mereka juga pada umumnya sudah bisa beradaptasi dan terbiasa dengan kondisi dan lingkungan panti.

### **2. Landasan Teoritis**

Bimbingan mempunyai pengertian yang sangat luas. Menurut Arifin Dilihat dari istilah Bahasa Inggris bimbingan disebut dengan istilah *Guidance* yang berasal dari kata kerja *Toguide* yang berarti menunjukkan. Menurut istilah bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun oranglain untuk mempunyai tujuan yang lebih bermanfaat dalam hidupnya di masa sekarang maupun di masa depan. Sedangkan menurut Salahudin bimbingan pada kahikatnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing professional kepada seseorang individu agar bisa memahami dirinya sendiri, memberikan pemahaman tentang dirinya seddiri dengan lingkungannya, memilih atau menentukan, dan membantu individu agar bisa menyusun rencana kehidupannya berdasarkan norma- norma yang ada dalam lingkungan yang berlaku (2010:15).

Adapun selain pengertian yang dijelaskan diatas menurut Rusman megatakan dalam buku yang dikarang oleh Lilis Satriah (2015:5). Bahwa bimbingan dijelaskan sebagai upaya dalam pemberian bantuan kepada individu- individu dari berbagai rentan usia, yang diberikan oleh tenaga ahli professional, dengan bertujuan untuk memperbaiki diri yang dibimbing, memperluas cara pandang, mengatur kehidupan yang lebih baik, serta mengembangkan pengetahuan dalam system pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis. Bimbingan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang artinya bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang kebetulan, buakan incidental atau kebetulan saja akan tetapi bimbingan merupakan suatu kegiatan yang yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, dan terarah kepada tujuan yang akan dicapai (Chodijah, 2016: 14).

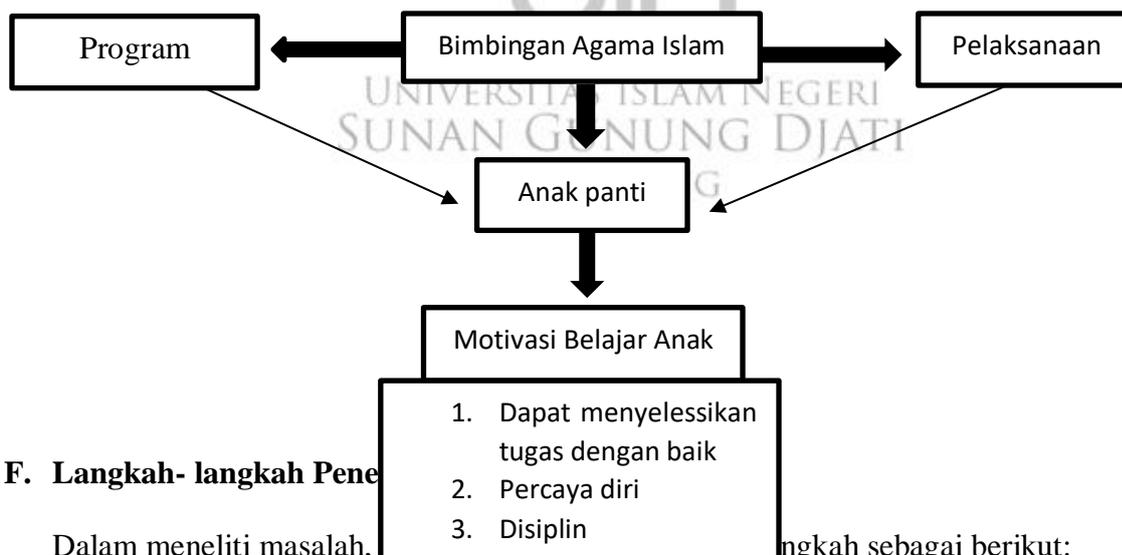
Adapun mengenai keagamaan yaitu kepercayaan seseorang kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut alam berdasarkan ajaran agama. Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini sejalan dengan pemikiran Daud

Ali, bahwa konsep ibadah adalah melakukan ritual atas dasar kesadaran diri setiap mahasiswa. Agama memiliki istilah: *religion* (Inggris) atau *religie* (Belanda) dan *din* (Arab). Arti leksikal agama menurut W.J.S. Poerwodarminto adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Al- Syahrustani mendefinisikan *din*, sebagai, “suatu perintah Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk tercapainya kebaikan hidup di dunia maupun kebahagiaan kelak di akhirat nanti”.

Dapat disimpulkan bimbingan keagamaan yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harusnya dalam kehidupan keagamaannya agar senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Faqih, 2001: 4).

### 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teoritis diatas, maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



### F. Langkah- langkah Penelitian

Dalam meneliti masalah, langkah sebagai berikut:

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah di Yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh yang berlokasi di Jalan Rancabolang No 1 Rt 06 Rw 10 Kelurahan Marga sari Kecamatan Buah Batu Bandung. Alasan memilih Yayasan Panti Asuhan Anak Sholeh adalah:

- a. Lokasi tersebut telah tersedia data yang dibutuhkan oleh penulis.
- b. Lokasi tersebut terdapat permasalahan yang cocok untuk dijadikan penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk meneliti, mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat tentang proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang di asuh di Panti Asuhan Anak Sholeh Rancabolang mengenai motivasi belajar yang ada pada diri anak, dan hasil yang dicapai dari penerapan bimbingan keagamaan tersebut.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 3-16 tahun di Panti Asuhan Anak Sholeh Rancabolang Buah Batu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak.

## 4. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu data yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan butir- butir pertanyaan yang diajukan dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut walaupun dimungkinkan penambahan sebagai pelengkap, maka jenis datanya sebagai berikut:

- a. Data tentang program bimbingan agama islam dalam meningkatkan motiasi belajar anak di Panti Asuhan Yayasan Anak Sholeh Ranca Bolang Buah Batu.
- b. Data tentang pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan motifasi belajar anak di Panti Asuhan Yayasan Anak Sholeh Ranca Bolang Buah Batu.
- c. Data tentang faktor yang mempengaruhi motifasi belajar anak di Panti Asuhan Yayasan Anak Sholeh Ranca Bolang Buah Batu.

## 5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data Primer

Sumber data primer diperoleh dari anak- anak panti dan para pengurus panti.

### b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang tidak langsung memebrikan data kepada pengumpul data. Data tersebut biasanya di peroleh dari perpustakaan, atau dar laporan penelitian terdahulu.

## 6. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

### a. Obserfasi

Menurut suswanto, obserfasi adalah cara yang digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku. Obserfasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang sedang berlangsung. *Survei* pada

umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan, dan jumlahnya itu biasanya cukup besar.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik obserfasi di bangun atas pengamatan langsung (*Direct Observation*). Teknik ini digunakan untuk melihat tentang kehidupan sehari- hari konseli, melalui cara berkomunikasi langsung (berbicara) dan bertingkah laku (sikap), serta hubungannya langsung dengan masyarakat setempat. (Suswanto,2014:41).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu cara untuk menjaring informasi atau data melalui verbal/lisan (Sugiyono, 2014:224). Tujuan wawancara dengan kata lain yaitu untuk mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian dari pengumpulan data ini dengan melalui teknik wawancara tersebut dapat digunakan peneliti untuk menganalisi dan menginterpretensi data sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu wawancara harus dilaksanakan secara efektif, dalam kurun waktu yang sesingkat- singkatnya sehingga dapat diperoleh informasi data yang sebanyak- banyaknya. Disamping itu, bahasa yang digunakan harus cukup jelas, terarah dan suasana harus rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya.

7. Analisi Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit- unti, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penelitian maupun orang lain (Sugiyono,2014:96).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisa data dengan cara menganalisis dan mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh penulis dari wawancara dan kepustakaan yang diseleksi dan disusun, kemudian penulis melakukan klasifikasi data, bertujuan untuk menyusun data berdasarkan bagian- bagian kategori tertentu. Karena data ini bersifat kualitatif maka teknik yang digunakan ialah metode analisis deskriptif, maksudnya data- data tersebut akan tersaji dalam bentuk uraian. Uraian- uraian tersebut berdasarkan data- data yang telah didapatkan penulis selama penelitian berlangsung. Data- data tersebut yang berkaitan dengan judul skripsi penulis. Kemudian setelah itu melalui tahap pemeriksaan kembali (*editing*) pada data- data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan penelitian yang penulis harapkan.

#### 8. Tahap- tahap Penelitian

dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian antara lain:

##### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh diskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

##### b. Tahap persiapan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian dengan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Disini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data- data hasil wawancara dan obserfasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengerjaan

Dalam tahap ini peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan (Suswanto,2014:235-238).

